



Participatory by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Dipublish
10 Juni 2022	20 Juli 2022	31 Oktober 2022
DOI : https://doi.org/10.58518/pariticipatory.v1i2.1835		

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN CABAI SUNDARI MENJADI ABON CABE SUNDARI UNTUK PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT

Nafilatur Rohmah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Email : rohmahnafilatur@gmail.com

Imam Kukuh Prasetyo

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Email : imam.koko@gmail.com

ABSTRAK: Harga panen cabai yang melimpah seringkali tidak sebanding dengan harga jual cabai yang murah. Oleh karena itu, para petani menderita kerugian. Cabai sundari mempunyai keunggulan lebih dibandingkan cabai lainnya. Namun memiliki harga jual yang serupa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan harga jual cabai untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Lembor. Pemberdayaan melalui pengolahan cabai sundari menjadi abon cabai sundari diharapkan dapat menjadi stimulus bagi masyarakat untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengolah hasil pertanian. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode PAR dengan alat 9 PAR. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah: 1. Peserta memiliki keterampilan dalam mengolah cabai sundari menjadi cabai sundari abon; 2. Peserta mendapatkan keterampilan dalam pengemasan produk yang menarik. Peserta juga mengetahui tata cara pengurusan izin industri dari kantor koperasi kabupaten Lamongan; 3. Peserta juga dapat mengetahui keterampilan teknik pemasaran melalui online dan offline. Kemudian, mereka juga dapat berbagi pengalaman dari para pengusaha mikro untuk menarik motivasi peserta.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Hasil Pertanian, abon cabai sundari

ABSTRACT: The price of an abundant chili harvest is often not comparable to the cheap selling price of chilies. Therefore, the farmers suffer losses. Sundari chilies have advantages more than the



others. But it has the similar selling price. Therefore, it is necessary to make efforts to increase the selling price of chilies to improve the economic of Lembor's community. The empowerment through processing Sundari chili into sundari chili floss is expected to be a stimulus for the community to be more creative and innovative in processing agricultural products. This community service is carried out using the PAR method with 9 PAR tools. The results of this community service are: 1. Participants have skills in processing Sundari chili into shredded sundari chili; 2. Participants get skill of attractive product packaging. They will also know the procedures for processing industrial licence from the Lamongan district cooperative office; 3. Participant also can know the skill for marketing techniques via online and offline. Then, they also can share their experiences from micro-entrepreneurs to attract participant motivation.

Keywords: Empowerment, Agricultural Products, shredded sundari chili

PENDAHULUAN

Negara Indonesia sebagai negara maritim sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari hasil alam. Hasil pertanian tidak hanya digunakan untuk makan diri dan keluarga tetapi juga diperdagangkan untuk mendapatkan keuntungan. Realita yang terlihat adalah hasil pertanian yang melimpah seringkali tidak sebanding dengan harga jual, akibatnya petani mengalami kerugian.

Desa Lembor merupakan sebuah desa di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, hal ini didukung dengan wilayah desa yang sebagian besar berupa persawahan, ladang, dan hutan. Produk unggulan hasil pertanian di desa ini adalah Cabai Sundari, yaitu jenis cabai yang ditemukan oleh Bapak Sundari yang merupakan petani di desa Lembor.

Cabai Sundari memiliki keunggulan dibandingkan cabai lainnya antara lain masa panen lebih cepat, buahnya lebih panjang, tahan terhadap hama dan penyakit, tahan terhadap kondisi kering, buahnya lebih lebat, dan bisa 3 kali masa panen dengan 7 kali petik. Cabai sundari juga telah mendapatkan penghargaan dari Menteri Pertanian karena telah berhasil mengembangkan inovasi tanaman cabai.¹

Masalah yang dialami petani cabai di Desa Lembor adalah harga cabai yang bersifat fluktuatif. Ketika masa panen harga cabai bisa turun drastis sehingga menyebabkan petani mengalami kerugian karena hasil jual tidak sebanding dengan modal biaya dan tenaga yang dikeluarkan. Meskipun pada dasarnya cabai yang dihasilkan lebih unggul dari cabai lainnya tetapi tidak ada perbedaan harga jual.

¹Eko Sudjarwo, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3716346/ini-cabai-sundari-hasil-silang-dari-warga-lamongan>, diakses pada hari Senin tanggal 2 Agustus 2019 pukul 10.51 WIB.



Melihat kondisi demikian, maka dirasa perlu mengadakan pemberdayaan untuk membantu para petani cabai di Desa Lembor agar memiliki strategi ketika menghadapi harga cabai yang menurun supaya tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian-uraian permasalahan tersebut diatas beserta data-data yang kami temukan, kami melakukan pendampingan pengolahan Cabai Sundari menjadi Abon Cabe kepada ibu-ibu di Desa Lembor dengan melibatkan pemerintahan desa yakni PJ desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat setempat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi masyarakat Desa Lembor agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengolah hasil pertanian, sehingga selanjutnya hasil pertanian tidak hanya dijual dalam bentuk mentahan tetapi juga dalam bentuk olahan agar harga jualnya lebih tinggi.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat bawah yang masih terperangkap dalam segala keterbatasan.² Pemberdayaan masyarakat dikaji dalam tiga aspek yaitu Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemandirian ekonomi, ekologi, dan sosial secara berkelanjutan.³

Pemberdayaan masyarakat dapat dikaji dari 3 aspek yaitu: (1) Enabling, yaitu dengan membangkitkan kesadaran masyarakat tentang potensi yang dimilikinya, kemudian mendorong dan memotivasi untuk mengembangkannya; (2) Empowering, yaitu dengan memperkuat potensi yang dimiliki dengan membukakan peluang agar masyarakat semakin berdaya; (3) Protecting, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakat dengan tujuan membela dan melindungi kepentingan masyarakat bawah.⁴

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk pembangunan masyarakat. Dalam pembangunan masyarakat melalui pemberdayaan, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan karena masyarakat sebagai sumber informasi mengenai keadaan, kebutuhan, sikap, serta harapan masyarakat setempat. Tanpa adanya informasi yang tepat maka pemberdayaan akan gagal. Kemudian, apabila masyarakat dilibatkan aktif dalam kegiatan pemberdayaan maka akan muncul rasa percaya terhadap pemberdayaan yang dilakukan. Selain itu, masyarakat dapat memiliki kebebasan

² Munawar Noor. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Civis, Vol 1 N0. 2 Juli 2011. Hal 87

³ Ibid⁸⁸

⁴ Ibid⁹⁵



demokrasi dalam pengambilan keputusan terkait program pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.⁵

Pembangunan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat harus dilakukan dengan langkah-langkah konkrit agar pertumbuhan ekonomi masyarakat berlangsung dengan cepat. Melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan hidup, kebutuhan akan harga diri, maupun kebutuhan kebebasan. Melalui pemberdayaan, masyarakat lemah dapat memiliki sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.⁶

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan menggunakan *Tools Participatory Action Research* yaitu: (1) Mapping; (2) Transect; (3) Trend and Change; (4) Season Calender; (5) Time Lines; (6) Diagram Alur; (7) Diagram Venn; (8) Matrik Rangka; (9) Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan; (10) Penyusunan rencana aksi; (11) teknik-teknik fasilitasi; dan (12) Monitoring dan evaluasi partisipatoris.

Dalam penggalan data *Tools Participatory Action Research* peneliti melibatkan masyarakat. Hal ini dilakukan agar peneliti dan masyarakat desa Lembor bisa aktif dalam setiap tahapan dengan harapan hasil-hasil riset berguna untuk kehidupan sosial masyarakat desa Lembor.

Lokasi pengabdian masyarakat ini di Desa Lembor Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Desa Lembor memiliki luas wilayah sekitar 1.607,30 ha/m², yang terdiri dari wilayah pemukiman, persawahan, perkebunan, hutan dan lain sebagainya. Untuk wilayah pemukiman sendiri, luasnya mencapai 22 ha/m². Wilayah ladang atau tegalan, luasnya mencapai 134,60 ha/m². Kemudian untuk wilayah persawahan, luasnya mencapai 293 ha/m². Selanjutnya untuk wilayah hutan, luasnya mencapai 1.149 ha/m² dan lainnya 8,7 ha/m².⁷ Diselatan timur, desa Lembor berbatasan dengan desa Sendangharjo. Sebelah barat berbatasan dengan desa Tlogoretno, sebelah utara berbatasan dengan desa Brengkok, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gelap.

⁵ Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono, Imam Hanafi. *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1 No.4.

⁶ Murdani, Sus Widayani, Hadromi. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). *Abdimas (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*. 23 (2) (2019): 154

⁷ Kecamatan Brondong. <https://lamongankab.go.id/brondong/profil/gambaran-umum>, diakses pada hari Senin tanggal 2 Agustus 2019 pukul 11.47 WIB



PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari tahapan *Tools Participatory Action Research* mulai dari *Mapping, Transect, Trend and Change, Season Calender, Time Lines, Diagram Alur, Diagra Venn*, hingga Matrik Rangking ditemukan bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi oleh petani di Desa Lembor. Berikut ini tabel matrik rangking permasalahan di desa Lembor.

Tabel 1
Matrik Rangking Permasalahan Desa Lembor

No.	MASALAH	SEBAB	AKIBAT	SKORING					RANK
				A	B	C	D	JML	
1.	Kekurangan Air	➤ Kekurangan sumber air hanya mengKonsu menlkan tadah hujan	➤ Petani kesulitan mendapataka n tadah hujan	9	7	5	5	26	4
2.	Hama Tikus	➤ Banyak perburuan ular	➤ Hasil Panen Berkurang ➤ Tanaman Rusak ➤ Gagal Panen	8	9	8	9	34	2
3.	Harga Jual Rendah	➤ Panen raya ➤ Permainan tengkulak ➤ Dijual dalam bentuk mentah/ belum diolah	➤ Petani merugi ➤ Tidak bisa meningkatkan ekonomi masyarakat	10	10	9	10	39	1
4.	Hama Tanaman (wereng, tungro, bule) (Potong leher) (daun Keriting)	➤ Pengolahan lahan terus menerus ➤ Jamur <i>pyricularia oryzae</i> (<i>p.grisea</i>) ➤ Kutu kebul	➤ Hasil panen berkurang ➤ Tanaman rusak ➤ Gagal panen	7	10	6	5	28	3

Ket:

A: Faktor Pendukung B: Faktor Kemudahan C:Biaya D:SDM

Masalah utama yang menjadi prioritas adalah harga jual hasil pertanian yang rendah, Masalah utama tersebut kemudian dicari akar permasalahannya melalui analisis pohon masalah dan pohon harapan. Berikut adalah hasil analisis permasalahan:



- 1) Hasil pertanian cabai yang melimpah di Desa Lembor setiap tahunnya, sedangkan harga cabai yang *fluktuatif* membuat para petani cabai merasa khawatir. Harga cabai bisa merosot hingga Rp. 2.000/Kg.
- 2) Dengan harga seperti itu, petani akan mengalami kerugian, karena hasil penjualan cabai tidak mampu menutup biaya perawatan dan upah pekerja.
- 3) Pemasaran yang masih terbatas secara tradisional yang dijual di pengepul, pasar dan pedagang kecil, tanpa ada upaya untuk mengolah cabai menjadi produk kemasan yang bernilai jual tinggi.
- 4) Petani membutuhkan solusi dalam mengatasi kerugian akibat harga cabai yang menurun. Mereka memiliki keinginan untuk mengolah cabai sehingga bisa meningkatkan nilai jual cabai serta memasarkan produk olahannya. Kendalanya adalah masyarakat belum bisa mengolah cabai menjadi produk kemasan yang bernilai jual tinggi beserta teknik pemasarannya.

Berdasarkan hasil musyawarah dengan masyarakat dan persetujuan dari pemerintahan desa kemudian disepakati kegiatan pemberdayaan dengan mengadakan pelatihan pengolahan Cabai Sundari sebagai Industri Kreatif di Desa Lembor.

a) Target Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka target yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta mampu mengolah cabai menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual tinggi dan laku dipasaran.
2. Peserta memiliki keterampilan tentang teknik pengemasan abon cabai yang menarik
3. Peserta dapat memproduksi produk olahan cabai tersebut secara mandiri dan berkelanjutan.
4. Peserta mampu memasarkan produk olahan cabai secara luas, baik secara online atau offline.
5. Peserta memiliki pengetahuan dan akses untuk mendaftarkan produknya untuk mendapatkan berbagai layanan dari Dinas Koperasi dan Dinas Kesehatan, seperti PIRT dan sertifikat Halal
6. Peserta mampu menentukan harga jual abon cabai berdasarkan perhitungan biaya produksi dan laba yang diharapkan.

b) Pelaksanaan Kegiatan

Aksi pemberdayaan dilakukan sebagai berikut:

1. Persiapan dilakukan dengan koordinasi antara tim pelaksana dan ibu-ibu yang nantinya akan menjadi peserta kegiatan. Pemilihan ibu-ibu sebagai peserta berdasarkan kesepakatan dengan masyarakat, alasannya adalah karena



berkaitan dengan pengolahan bahan makanan maka ibu-ibu lebih dominan, disamping itu ibu-ibu di Desa Lembor mayoritas memiliki waktu luang yang lebih banyak. Selain itu, tahap persiapan juga dilakukan dengan koordinasi dengan para narasumber dan persiapan-persiapan lainnya.

2. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan yang dihadiri oleh pemerintah desa dan tokoh masyarakat desa setempat. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi sebagai berikut:

- a) Materi ke-1 diawali dengan materi pengolahan cabai sundari menjadi Abon Cabai. Materi ini dilaksanakan sekaligus praktik pembuatan abon cabai bersama peserta dipandu oleh tim panitia. Selain itu, juga dijelaskan tentang bagaimana cara menentukan harga jual berdasarkan biaya produksi.
- b) Materi ke-2 disampaikan oleh narasumber dari Dinas Koperasi tentang teknik pengemasan produk atau branding, tata cara perizinan PIRT dan pengajuan sertifikat halal.
- c) Materi ke-3 disampaikan oleh narasumber dari pelaku UMKM tentang teknik pemasaran via online dan offline, serta sharing pengalaman dalam menjalankan bisnis UMKM.



Kegiatan pemberdayaan



Praktik membuat Abon Cabe Sundari



Produk Abon Cabe Sundari



Foto bersama setelah kegiatan



SIMPULAN

Hasil pertanian yang melimpah ketika dijual seringkali mengalami harga yang fluktuatif. Ketika harga jual Cabai mengalami penurunan, petani di Desa Lembor mengalami kerugian, meskipun petani Desa Lembor menghasilkan Cabai Sundari yang memiliki keunggulan dibandingkan cabai lainnya tetapi harga yang ditawarkan tetap sama dengan cabai lainnya.

Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan untuk membantu masyarakat Desa Lembor agar bisa berdaya menghadapi harga panen yang fluktuatif. Pelatihan pengolahan Cabai Sundari menjadi Abon Cabe Sundari sebagai produk inovasi baru yang dapat dipasarkan untuk meningkatkan harga jual cabai. Selain itu, juga diberikan pemahaman tentang teknik pengemasan yang menarik, tata cara pengurusan perizinan produk, serta teknik pemasaran via online dan offline. Abon Cabai Sundari ini bisa menjadi produk unggulan UMKM Desa Lembor yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawati, Dwi Pratiwi. Bambang Supriyono dan Imam Hanafi. *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1 No.4.
- Eko Sudjarwo, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3716346/ini-cabai-sundari-hasil-silang-dari-warga-lamongan>, diakses pada hari Senin tanggal 2 Agustus 2019 pukul 10.51 WIB.
- Noor, Munawar. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Civis, Vol 1 N0. 2 Juli 2011.
- Murdani, Sus Widayani, Hadromi. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). *Abdimas (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*. 23 (2) (2019): 152-157.
- Kecamatan Brondong. <https://lamongankab.go.id/brondong/profil/gambaran-umum>, diakses pada hari Senin tanggal 2 Agustus 2019 pukul 11.47 WIB